

ANALISIS KEBUTUHAN INSTRUMEN ASESMEN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Siti Chusnia¹, Cholis Sa'dijah², Titik Harsiati²

¹Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Dosen Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang

E-mail: sitichusnia8@gmail.com

ABSTRAK

Analisis kebutuhan sangat diperlukan sekali dalam mengetahui kondisi yang dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Analisis kebutuhan instrumen asesmen matematika yaitu analisis kebutuhan yang berupa alat penilaian sesuai dengan kondisi siswa di kehidupan yang riil dalam pembelajaran matematika. Analisis kebutuhan instrumen asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dikembangkan karena untuk memaksimalkan proses asesmen autentik matematika sehingga bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi nyata siswa, tujuan dari artikel ini untuk mengetahui analisis kebutuhan instrumen asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar kelas IV di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Jenis penelitian pada artikel ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Metode analisis data pada artikel ini menggunakan teori Miles, Huberman yang mempunyai langkah-langkah yaitu data condensation, data display, dan conclusion drawing/verifications. Hasil Penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa guru sangat berharap diadakan pengembangan asesmen autentik matematika supaya guru dapat menilai dengan lebih mudah, lebih valid dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, instrumen asesmen autentik, pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari sebuah penilaian. Dalam menilai guru memerlukan analisis kebutuhan instrumen asesmen untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan siswa. Lebih jauh lagi, David W. Johnson dan Roger T. Johnson (2002), menyatakan bahwa assessment mencakup upaya mengumpulkan informasi mengenai kualitas atau kuantitas peningkatan yang dibuat oleh seorang siswa, sebuah kelompok, kelas, sekolah, guru, atau seorang administrator.

Analisis kebutuhan instrumen asesmen adalah suatu proses kebutuhan sekaligus menentukan prioritas dari alat pengumpulan berbagai jenis data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa (Kunandar, 2015). Asesmen autentik memberikan kesempatan luas pada peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran (Johnson, 2002). Asesmen autentik matematika yaitu bentuk penilaian matematika yang sesuai dengan kondisi perkembangan peserta didik didalam kehidupan sehari-hari (Sa'dijah, 2009).

Dengan demikian, seluruh tampilan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya dan tidak semata-mata hanya berdasarkan hasil akhir. Analisis kebutuhan instrumen asesmen autentik matematika adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui perbedaan antara kondisi yang diinginkan/seharusnya (*should be / ought to be*) atau diharapkan dengan kondisi yang ada (*what is*) pada instrumen asesmen matematika.

Kondisi yang diinginkan seringkali disebut dengan kondisi ideal, sedangkan kondisi yang ada, seringkali disebut dengan kondisi riil atau kondisi nyata (Yulmiati, 2014). Dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kebutuhan instrumen asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu kebutuhan alat penilaian yang secara *riil* sesuai dengan kondisi siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Analisis kebutuhan instrumen asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dikembangkan dalam artikel ini karena untuk memaksimalkan proses asesmen autentik matematika sehingga bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi nyata siswa. Selanjutnya berdasarkan peraturan Permendikbud No.23 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa pengaturan mengenai penilaian pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam penilaian hasil belajar siswa.

Tujuan

Untuk mengetahui analisis kebutuhan instrumen asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di Sekolah dasar kelas IV di kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Metode

Jenis penelitian pada artikel ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Analisis data pada artikel ini menggunakan metode teori Miles and Huberman di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Langkah-langkah analisis data yaitu data *condensation*, data *display* dan *conclusion drawing* (Sugiono, 2011).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, atau mentransformasikan data yang mendukung mulai dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, hasil wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, pengkodean, data-data yang diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mengambil kesimpulan yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui kebutuhan instrumen asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar kelas IV di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, peneliti memberikan angket dan wawancara kepada beberapa guru. Peneliti melakukan observasi ke 5 Sekolah Dasar kelas IV di Kecamatan Lawang. Kriteria Sekolah Dasar yang dilakukan untuk studi pendahuluan yaitu 2 sekolah berprestasi, 1 sekolah rata-rata tengah, 2 sekolah pinggiran atau taraf rendah.

Dari angket tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kebutuhan dan opini guru tentang penilaian yang dilakukan selama ini. Dari hasil angket itulah peneliti memperoleh analisis kebutuhan guru terhadap penilaian yang autentik dalam pembelajaran matematika di Sekolah dasar kelas IV di kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Berikut disajikan cuplikan dari wawancara dengan 5 guru kelas kelas IV di Sekolah dasar Negeri kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Pewawancara : Menurut Ibu, Jenis tes apa yang sering ibu gunakan dalam mengukur ketercapainya setiap kompetensi dasar dalam pelajaran matematika?

Guru 1 : Tulis

Guru 2 : Tulis dan lisan

Guru 3 : Tulis

Guru 4 : Tulis

Guru 5 : Tulis

Pewawancara : Jenis tes apa yang paling sedikit ibu gunakan pada soal matematika (soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat,

Guru 1 : Pilihan ganda, esay

Guru 2 : Pilihan ganda, jawaban isian

Guru 3 : Jawaban singkat

Guru 4 : Jawaban singkat, pilihan ganda

Guru 5 : Pilihan ganda, isian

Pewawancara : Berapa jumlah soal yang sering ibu gunakan dalam memberi tugas latihan soal matematika?

Guru 1 : 10

Guru 2 : 10

Guru 3 : 10

Guru 4 : 5

Guru 5 : 10

Dari hasil wawancara mengenai jenis tes yang digunakan dapat disimpulkan bahwa jenis tes yang digunakan guru pada umumnya di Sekolah Dasar kelas IV mata *pelajaran* matematika di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang menggunakan jenis tes tulis. Padahal banyak sekali jenis tes atau instrument yang bisa kita gunakan untuk melakukan penilaian sesuai dengan kondisi siswa. Menurut Sri Wahyuni dan Abd. Syukur I (2012), terdapat beberapa bentuk asesmen antara lain asesmen tes, asesmen unjuk kerja (*performance*), asesmen portofolio, asesmen proyek, asesmen produk, asesmen diri (*self assessment*), asesmen teman sejawat (*peer assessment*) dan asesmen sikap.

Pewawancara : Apakah ibu membuat instrument asesmen autentik sendiri atau melihat di buku guru?

Guru 1 : Melihat dibuku

Guru 2 : Melihat dibuku

Guru 3 : Melihat dibuku

Guru 4 : Melihat dibuku

Guru 5 : Melihat dibuku

Pewawancara : Apakah ibu membuat rubrik pensekoran pada waktu melakukan penilaian?

Guru 1 : Tidak

Guru 2 : Tidak

Guru 3 : Tidak

Guru 4 : Tidak

Guru 5 : Tidak

Pewawancara : Apakah ibu melakukan (penilaian kinerja, penilaian proses dan penilaian hasil) pada pembelajaran matematika?

Guru 1 : iya

Guru 2 : Iya

Guru 3 : Iya

Guru 4 : Hasil saja

Guru 5 : iya

Dari hasil wawancara mengenai pembuatan instrumen autentik dan pembuatan rubrik, Guru tidak membuat instrumen atau rubrik sendiri melainkan langsung menggunakan buku guru dan buku siswa K-13 revisi tahun 2016 yang berasal dari pemerintah. Ada pula guru yang tidak melakukan penilaian proses dan akhir melainkan menilai hasil akhir. Dalam proses pembelajaran, asesmen otentik mampu mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar (yang

tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Owen dan Smith (2000), yang menyatakan bahwa penilaian otentik dapat digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Pewawancara : Apa hambatan yang dialami ibu pada saat menilai di mata pelajaran matematika?

Guru 1 : Menilai pada soal cerita

Guru 2 : Menilai kalau hasil benar proses salah atau sebaliknya

Guru 3 : Menilai kalau satuan cm tidak ditulis harus dikurangi berapa padahal hasilnya benar.

Guru 4 : Tidak ada

Guru 5 : Menilai soal cerita

Pewawancara : Apakah ibu mengetahui langkah-langkah pengembangan asesmen autentik matematika?

Guru 1 : Tidak tahu

Guru 2 : Tidak mengerti

Guru 3 : Tidak tahu

Guru 4 : Tidak

Guru 5 : Belum

Pewawancara : Apakah asesmen autentik matematika sangat membantu dalam proses penilaian mata pelajaran matematika?

Guru 1 : iya

Guru 2 : Penilaiannya akan semakin adil dan sama rata

Guru 3 : Sangat membantu

Guru 4 : iya

Guru 5 : Tentu, sangat membantu

Pewawancara : Apa harapan Bapak/Ibu jika akan dikembangkan asesmen autentik matematika?

Guru 1 : Biar penilaian matematika semakin mudah

Guru 2 : Penilaian akan semakin baik

Guru 3 : Harapannya, supaya penilaian matematika mudah digunakan

Guru 4 : Supaya baik

Berdasarkan wawancara dengan guru tersebut, maka dapat diketahui bahwa banyak hambatan yang dialami guru untuk menilai mata pelajaran matematika yaitu pada penilaian prosesnya dan pada soal cerita. Asesmen autentik membantu dalam proses penilaian pada pembelajaran matematika. Harapan guru-guru jika dikembangkan instrumen asesmen autentik matematika supaya lebih mudah dan praktis dalam menilai pada pelajaran matematika. Fungsi-fungsi penilaian autentik dalam pendidikan menurut Masnur Muslich (2011) paling tidak dapat diklasifikasikan kedalam tiga golongan yaitu:

1. Fungsi Pembelajaran

Penilaian autentik sangat penting perannya dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Dari proses penilaian dapat diperoleh informasi tentang seberapa besar para peserta didik berhasil mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Guru dapat mengetahui pula kemampuan-kemampuan yang belum dikuasai dan sudah dikuasai oleh peserta didik.

2. Fungsi Administrasi

Penilaian autentik sangat diperlukan untuk keputusan yang bersifat administratif. Secara berkala kantor-kantor wilayah Depdiknas biasanya menentukan kualifikasi setiap sekolah, apakah termasuk baik, sedang atau kurang. Penilaian autentik juga berfungsi sebagai penentuan kenaikan kelas dan tindak lanjut ke studi yang lebih tinggi lagi.

3. Fungsi Bimbingan

Di samping sekolah memberikan serangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu kepada peserta didik, sekolah pun perlu informasi tentang bakat-bakat khusus yang dimiliki peserta didik. Informasi bakat ini dapat memberikan saran kepada orang tua tentang bidang pelajaran atau bidang minat pekerjaan yang lebih sesuai dengan bakat peserta didik.

a. Analisis kebutuhan dari angket

Peneliti melakukan beberapa aktivitas untuk melakukan analisis kebutuhan dari guru. Angket didistribusikan kepada 5 orang guru SD Negeri di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Dari hasil angket, peneliti bisa mendapatkan gambaran umum tentang opini, sikap dan pengalaman guru dalam melaksanakan penilaian mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar. Sesudah guru mengisi angket, peneliti menganalisis data. Adapun hasil analisis data, bisa dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Kebutuhan Angket Guru

NO	ASPEK	INDIKATOR	Skor
1.	Persepsi guru tentang asesmen	- Pemahaman guru terhadap asesmen autentik - Pemahaman guru terhadap asesmen autentik matematika	60%

2.	Rubrik asesmen matematika	• Sikap dan pemahaman guru terhadap rubrik asesmen matematika • Aspek-aspek pada rubrik matematika yang digunakan guru	60%
3.	Tugas matematika	• Macam-macam tugas matematika yang diberikan (tugas dikelas dan tugas pekerjaan rumah) • Jenis asesmen matematika yang digunakan	80%
4.	Pengalaman mengembangkan asesmen	• Pengalaman mengembangkan asesmen autentik • Pengalaman mengembangkan asesmen autentik matematika	0%
5.	Langkah-langkah asesmen	• Persiapan pembuatan asesmen matematika • Prosedur pembuatan asesmen matematika	0%
6.	Kesulitan guru terhadap asesmen	• Kesulitan guru dalam pelaksanaan asesmen matematika • Kesulitan guru dalam menggunakan asesmen matematika • Kesulitan guru dalam pelaksanaan mengembangkan asesmen matematika • Kesulitan guru dalam membuat langkah-langkah asesmen	80%
7.	Harapan guru terhadap asesmen	• Asesmen matematika yang dibutuhkan • Asesmen matematika yang sesuai dengan siswa	100%

Berdasarkan analisis hasil kebutuhan pada angket guru tersebut, maka dapat diketahui bahwa persepsi guru tentang instrumen asesmen autentik yang meliputi pemahaman guru terhadap asesmen autentik, dapat disimpulkan pemahaman guru terhadap asesmen autentik matematika hanya 60% guru yang mengerti tentang instrumen asesmen autentik, sedangkan 40% guru tidak mengerti tentang asesmen autentik.

Rubrik asesmen matematika yang meliputi sikap dan pemahaman guru terhadap rubrik asesmen matematika dan aspek-aspek pada rubrik matematika yang digunakan guru. Dapat disimpulkan 60% guru yang mengerti macam – macam rubrik asesmen.

Tugas matematika yang meliputi macam-macam tugas matematika yang diberikan (tugas dikelas dan tugas pekerjaan rumah), jenis asesmen matematika yang digunakan dan kendala dalam pengoreksian tugas. Dapat disimpulkan 80% guru menggunakan tugas lengkap dengan pilihan ganda dan essay.

Pengalaman mengembangkan asesmen yang meliputi pengalaman mengembangkan asesmen autentik, pengalaman mengembangkan asesmen autentik matematika. Dapat disimpulkan 0% guru mengembangkan asesmen autentik matematika. Dengan kata lain guru tidak pernah mengembangkan asesmen autentik matematika.

Langkah-langkah pembuatan asesmen yang meliputi persiapan pembuatan asesmen matematika.

Prosedur pembuatan asesmen matematika. Dapat disimpulkan 0% guru yang mengetahui langkah-langkah pembuatan asesmen dikarenakan guru tidak pernah mengembangkan asesmen autentik matematika.

Kesulitan guru terhadap asesmen yang meliputi kesulitan guru dalam pelaksanaan asesmen matematika, kesulitan guru dalam menggunakan asesmen matematika, kesulitan guru dalam pelaksanaan mengembangkan asesmen matematika, kesulitan guru dalam membuat langkah-langkah asesmen. Dapat disimpulkan 80% guru mengalami kesulitan dalam membuat langkah – langkah pembuatan instrumen asesmen autentik.

Harapan guru terhadap asesmen yang meliputi asesmen matematika yang dibutuhkan dan asesmen matematika yang sesuai dengan siswa. Dapat disimpulkan 100% guru berharap diadakan pengembangan asesmen autentik matematika supaya guru dapat menilai dengan lebih mudah, lebih valid dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisis kebutuhan instrumen asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sebagai berikut:

Sebagian guru tidak mengerti tentang asesmen autentik. Rubrik asesmen yang sering digunakan guru yaitu rubrik yang ada di buku guru pada kurikulum 2013. Sebagian guru tidak mengerti macam-macam rubrik asesmen autentik. Tugas yang sering digunakan guru dan diterapkan disekolah yaitu menggunakan soal pilihan ganda dan esay sebanyak 10 soal.

Guru belum mempunyai pengalaman mengembangkan asesmen autentik matematika. Guru tidak mengetahui langkah-langkah cara pembuatan asesmen autentik matematika. Kesulitan guru dalam pelaksanaan asesmen autentik matematika yaitu terletak pada soal cerita dan penilaian prosesnya.

Harapan guru terhadap asesmen yang meliputi asesmen matematika sangat tinggi yaitu dikembangkan asesmen autentik matematika yang dibutuhkan oleh guru dan sesuai dengan siswa. Guru dapat menilai dengan lebih mudah, lebih valid jika menggunakan rubrik pada instrumen asesmen autentik matematika.

Saran

Guru sebaiknya harus mengembangkan instrumen asesmen autentik matematika sehingga penilaian akan lebih valid sesuai dengan kondisi siswa. Guru sebaiknya menilai siswa bukan hasil akhir saja melainkan melakukan penilaian seimbang afektif, kognitif dan psikomotor.

Guru hendaknya menggunakan bermacam-macam jenis soal dengan rubrik yang berbeda pula. Sehingga guru akan mengetahui kelebihan dan kekurangan anak.

PENUTUP

Analisis kebutuhan instrumen asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di Sekolah dasar kelas IV di kecamatan Lawang Kabupaten Malang sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan alat penilaian yang secara riil sesuai dengan kondisi siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar kelas IV di kecamatan Lawang. Analisis kebutuhan instrumen asesmen autentik dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menilai dengan lebih mudah, lebih valid dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Huberman and Miles.2014.Analisis Data Kualitatif.Jakarta:Universitas Indonesia
- Johnson, David W. and Roger T. Johnson. 2002. *Meaningful Assessment: A Manageable and Cooperative Process*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kunandar. 2015. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Owens, Thomas & Smith, Albert J. 2000. *Definition and Key Element of Contextual Teaching and Learning*. Washington: Consurtium for Cons.
- Masnur Muslich. (2011). *Authentik Assessment (Penilaian Berbasis Kelas dan kompetensi)*. Bandung: Refika Aditama
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang penilaian pendidikan (Online), <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2016/01/23-tahun-2016-tentang-penilaian-pendidikan.pdf> diakses 1 Januari 2017
- O'Malley, J.M. & Valdez Pierce, L. (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Sa'dijah.C.2009. Pengembangan Pembelajaran Matematika Beracuan Konstruktivis. Surabaya: Jurnal MathEdu Program Pascasarjana UNESA.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung :Alfabeta
- Sri Wahyuni.2010.Pengembangan Model Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Lisan Di Sekolah Menengah Atas (SMA). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Volume 9, Nomor 1, (Hal 1-11).(Online).tersedia pada http://scholar.google.com/scholar?start=10&q=artikel+asesmen+autentik&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1.pdf. diakses 16 Oktober 2016.
- Sri Wahyuni dan Abd. Syukur I.2012.Asesmen Pembelajaran Bahasa.Bandung:PT Refika Aditama.
- Yulmiati.2014. Analisis Kebutuhan Terhadap Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik. *STIKIP PGRI Sumatera Barat*. Vol. 7 No.1 (hal.31-37).(Online), tersedia pada <http://dx.doi.org/10.22202/jp.2014.v7i1.156.pdf>.diakses 16 Oktober 2016.